

**PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN
IJARAH DAN PENDAPATAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH
PADA BANK BNI SYARIAH
(PERIODE 2015-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

SITI NURAENI
NIM : 151500200

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” ini sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah saya pribadi. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiatisme atau mencontek karya tulisan orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 03 Mei 2019



Siti Nuraeni
NIM:151500200

ABSTRAK

Nama: Siti Nuraeni, NIM: 151500200, Judul skripsi: Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Ijarah* dan Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah (Periode 2015-2018).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan. *Ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu. *Murabahah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang. Laba adalah selisih lebih dari pendapatan diatas biayanya dalam suatu periode. Pembiayaan *ijarah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih suatu bank.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh pendapatan pembiayaan *ijarah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada bank BNI syariah periode 2015-2018 secara parsial maupun simultan, 2) berapa besar pengaruh pendapatan pembiayaan *ijarah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada bank BNI syariah periode 2015-2018 secara parsial maupun simultan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pendapatan pembiayaan *ijarah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada Bank BNI Syariah periode 2015-2018 secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F, koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3.614 > 1.68023 dengan taraf signifikan 0,001. Variabel *Murabahah* berpengaruh positif signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3.414 > 1.68023 dengan taraf signifikan 0,001. Pendapatan pembiayaan *ijarah* dan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 120.998 > 3.20 dengan taraf signifikan 0,000, maka hipotesis H_0 ditolak. Nilai koefisien korelasi (r) secara parsial variabel *Ijarah* dan *Murabahah* berpengaruh sangat kuat, dengan nilai sebesar 0,899 dan 0,896. Koefisien korelasi variabel *ijarah* dan *murabahah* secara simultan berpengaruh sangat kuat karena memiliki nilai sebesar 0,921. Koefisien determinasi (R^2) secara parsial variabel *ijarah* dan *murabahah* memiliki nilai sebesar 80,8% dan 80,3% Hal ini berarti variabel independen *Ijarah* dan *Murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba.

Kata kunci : pendapatan pembiayaan Ijarah, pendapatan pembiayaan Murabahah dan laba bersih.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. 0254-2003323 Fax. 0254-200022

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar
Perihal : **Usulan Munaqasyah**
 a.n. Siti Nuraeni
 NIM : 151500200

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
"SMH" Banten
Di-
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Siti Nuraeni, NIM 151500200 yang berjudul **Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah dan Pendapatan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BNI Syariah (Periode 2015-2018)** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA, M.M.
NIP : 195108151981031004

Pembimbing II

Aan Ansori, M. Kom
NIP : 19731015200701102

**PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN
IJARAH DAN PENDAPATAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH
PADA BANK BNI SYARIAH
(PERIODE 2015-2018)**

Oleh:

SITI NURAENI

NIM:151500200

Menyetujui:

Pembimbing I



Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA, M.M.

NIP : 195108151981031004

Pembimbing II



Aan Ansori, M.Kom

NIP : 19731015200701102

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Nihavatul Maskuroh, M.S.I

NIP: 19640212199103 2 003

Ketua

Jurusan Perbankan Syariah



Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si

NIP: 19830611 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: **Siti Nuraeni**, NIM: 151500200, Judul Skripsi: *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah dan Pendapatan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah (Periode 2015-2018)*, telah di ujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada tanggal 26 April 2019. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Serang, 03 Mei 2019

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota



Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.S.I.

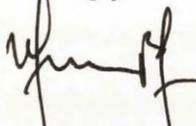
NIP: 19640212 199103 2 003

Asep Dadan Suganda, M.Sh.

NIP: -

Anggota

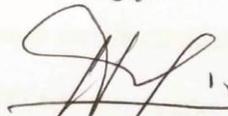
Penguji I



Dr. Wazin, M.Sj.

NIP: 196302251990031005

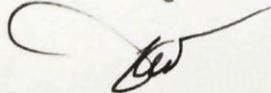
Penguji II



Hanafi, M.Pd.

NIP. 197112041999031002

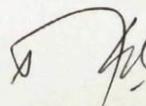
Pembimbing I



Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA, M.M.

NIP : 195108151981031004

Pembimbing II



Aan Ansori, M.Kom

NIP : 19731015200701102

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nuraeni, yang dilahirkan di Pandeglang pada tanggal 28 Juni 1996. Penulis merupakan putri sulung dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri bapak Ahmad Yani dan umi Ulfah, bertempat tinggal di Kp.Gunung Dadap, Desa.Ciakar, Kec.Gunung Kencana, Kab.Lebak-Banten.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SDN Baros 01 dan SDN 01 Gunung Kencana lulus pada tahun 2009, SMPN 01 Gunung Kencana lulus pada tahun 2012, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Lebak lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kuliah di kampus Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah meraih penghargaan sebagai mahasiswa dengan Indeks Prestasi (IP) tertinggi dengan nilai 3,73 pada semester satu.

Persembahan

Alhamdulillahirabbil'alamin,

*Kupanjatkan syukurku kepada Allah SWT,
kupersembahkan skripsi ini teruntuk bapak dan umi
tercinta, bapak Ahmad Yani dan umi Ulfah, untuk
adik-adiku tersayang Ahmad Romdono dan
Mohamad Sahrudin, untuk sahabat Gincu Arab
Squad Dila Revina Oktavia, Siska Firmayanti, Gina
Fuziana Zahara, Nia Samaniah dan Mimi
Patmawati, Untuk kamu Firman Muttaqin, S.M dan
untuk teman-teman PBS-B/2015. Terimakasih telah
memberikan suport, doa dan waktunya selama saya
menyusun karya kecil ini. I love u all*

MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ
بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾

“Wahai manusia!

*Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah
kehidupan dunia memperdayakan kamu
dan janganlah (setan) yang pandai menipu,
memperdayakan kamu tentang Allah”*

(Q.S Fatir: 5)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahuwata'ala* yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*, kepada keluarga-Nya, sahabat-Nya dan umat-Nya hingga akhir zaman, aamiin.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis yang dapat menyelesaikan skripsi ini yaitu yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Ijarah* dan Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank BNI Syariah Periode 2015-2018”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi. Dengan adanya bimbingan, dorongan, *support*, kerja keras dan doa dari beberapa pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oeh karena itu, dirasa tidak berlebihan jika dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar dilingkungan UIN SMH Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Bapak Prof. Dr. H. M.A. Tihami, MA. M. M. pembimbing I yang telah mendorong memberikan nasehat, dan membimbing selama proses penyusunan skripsi serta telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Bapak Aan Ansori, M. Kom. pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk penyusunan skripsi ini serta telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Seluruh Staf Akademik, pegawai perpustakaan dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membantu penulis selama kuliah dan selama menyusun skripsi ini.

Serang, 03 Mei 2019

Penulis

Siti Nuraeni
NIM:151500200

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masala	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Peneliti	15
G. Penelitian Terdahulu	16
H. Kerangka Pemikiran	19
I. Hipotesis	20
J. Metode Penelitian	22

K. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Pendapatan	25
1. Pengertian Pendapatan	25
2. Jenis-jenis Pendapatan	29
B. Pembiayaan.....	29
1. Pengertian Pembiayaan	29
2. Tujuan Pembiayaan	30
3. Fungsi Pembiayaan	32
C. Pembiayaan <i>Ijarah</i>	32
1. Pengertian <i>Ijarah</i>	32
2. Dasar Hukum <i>Ijarah</i>	34
3. Mekanisme akad <i>Ijarah</i>	37
4. Rukun dan Tansaksi <i>Ijarah</i>	39
5. Teknik Perhitungan Transaksi <i>Ijarah</i>	42
D. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	44
1. Pengertian <i>Murabahah</i>	44
2. Dasar Hukum <i>Murabahah</i>	45
3. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Murabahah</i>	49
4. Jenis Pembiayaan <i>Murabahah</i>	52
5. Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i>	56
6. Jaminan Pembiayaan <i>Murabaha</i>	57
7. Perhitungan Penentuan Margin <i>Murabahah</i>	57
E. Laba	61
1. Pengertian Laba.....	61

2. Pengertian Laba Bersih	63
3. Unsur-unsur Laba.....	65
4. Manfaat Laba bagi Suatu Bank	66
F. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen.....	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	68
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
B. Metode Penelitian.....	68
C. Teknik Pengumpulan Data	70
D. Teknik Analisis Data	72
1. Analisis Deskriptif	72
2. Uji Asumsi Klasik	73
3. Uji Hipotesis	81
E. Operasional Variabel	90
1. Variabel Independen (X).....	90
2. Variabel Dependen (Y)	91
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	93
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	93
1. Profil Bank BNI Syariah	93
2. Sejarah Bank BNI Syariah	94
B. Deskripsi Data.....	97
C. Uji Pernyataan Analisis	99
1. Analisis Statistik Deskriptif	99
2. Uji Asumsi klasik.....	101
3. Uji Hipotesis.....	113

D. Pembahasan Hasil Penelitian	125
E. Analisis Ekonomi.....	130
F. Perspektif Ekonomi Islam.....	131
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 2.1 Skema <i>Ijarah</i>.....	38
Gambar 2.2 Skema <i>Murabahah</i>	55
Gambar 3.1 Gambar Uji Durbin Watson	79
Gambar 4.1 Uji Normalitas	102
Gambar 4.2 Autokorelasi Statistik Durbin-Watson.....	112
Gambar 4.3 Kurva Uji Hipotesis Dua Arah.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan Murabahah pada Bank BNISyariah periode tahun 2015-2018.....	12
Tabel 3.1 Pedoman Uji Durbin Watson.....	78
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	83
Tabel 4.1 Data Ijarah, Murabahah dan Laba bersih	98
Tabel 4.2 Uji Descriptive Statistic	100
Tabel 4.3 Uji Kolmogrov-Smirnov.....	104
Tabel 4.4 Uji Glejser.....	106
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	108
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas	112
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda	114
Tabel 4.8 Uji t.....	117
Tabel 4. Uji F.....	120
Tabel 4.10 Uji Koefisien Korelasi.....	121
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badai krisis yang menghantam Indonesia tahun 1998, telah memporak-porandakan kehidupan perekonomian Indonesia. Tidak terkecuali negara-negara di kawasan asia tenggara juga tidak luput dari krisis ekonomi dan moneter. Namun, secara faktual Indonesialah yang paling lama melaksanakan proses pemulihan ekonomi (*economic recovery*). Hal ini antara lain disebabkan oleh parahnya tingkat korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), sehingga perbaikan ekonomi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Krisis ekonomi juga menyebabkan terjadinya krisis-krisis lain yang bersifat multi dimensional, berupa krisis yang mengarah pada krisis kepercayaan dan krisis moral.¹

Berbicara mengenai krisis baik ekonomi maupun moneter, perbankan juga mengalami hal yang sama yakni mengalami krisis. Hal ini ditandai dengan banyaknya bank-bank yang di

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, Desember 2009), hal 1

likuidasi, dibekukan dan digabungkan dengan bank-bank yang lainnya (*merger*). Hal tersebut dilakukan karena praktek perbankan yang sangat kurang dalam penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) dalam mengelola kegiatan usaha, khususnya dalam hal pengaliran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam mengatasi krisis perbankan, maka otoritas moneter pada bulan November 1997 terpaksa harus melikuiditas 16 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), yang berakibat semakin merosotnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional dan lebih lanjut mengakibatkan terjadinya *rush*. Hal ini kemudian memaksa pemerintah membekukan operasional 7 bank lagi dan *men-take over* 7 bank lainnya pada tanggal 4 April 1998, yang dikenal dengan istilah Bank Beku Operasi (BBO) dan Bank *Take Over* (BTO).²

Dari permasalahan tersebut, tentunya harus ada alternatif lain agar tidak terjadi lagi hal-hal yang tidak diinginkan terutama kasus pembekuan dan likuidasi. Indonesia adalah negara

²Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2003), hal 48

berkembang yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang dinilai sebagai ranah yang potensial untuk menerapkan suatu perekonomian yang operasionalnya berlandaskan pada prinsip syariah, yakni berpegang teguh pada Al-qur'an, hadis, ijmak dan qiyas. Namun, karena kita hidup dalam negara, maka selain berpegang teguh pada Al-qur'an, hadis, ijmak dan qiyas juga harus berpedoman pada peraturan prundang-undangan yang ada. Dengan demikian, lahirlah bank islam di Indonesia guna untuk memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia, diantaranya menabung, mentransfer, meminjam, menyewa dan lain sebagainya.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang berprinsip syariah dan berpegang teguh pada Al-qur'an, hadis, ijmak dan qiyas. Devinisi bank berdasarkan prinsip bagi hasil menurut ketentuan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 bank adalah Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang melakukan kegiatan usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil.

Secara umum, bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.³ Pada intinya, bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT. Bank Muammalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatannya. Melalui *islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah pada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur *riba* (*usury*), *gharar* (*uncertainty*) dan *maysyir* (*speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). UUS adalah unit kerja di kantor bank pusat bank umum konvensional yang

³Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah ...*, hal 5

berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Secara yuridis di tataran undang-undang dimulai pada tahun 1992 dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara eksplisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Aturan ini dipertegas kembali pada Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-undang no 7 tahun 1992 . Isi dari Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tersebut adalah membedakan bank berdasarkan pada pengelolaannya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Setelah adanya undang-undang Nomor 10 tahun 1998, diundangkannya kembali undang-undang baru yaitu undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah dengan undang-undang Nomor 3 tahun 2004 yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah, menyebabkan industri perbankan syariah berkembang lebih

cepat. Setelah diundangkannya undang-undang Nomor 10 tahun 1998, perkembangan bank syariah di Indonesia berkembang sangat pesat, yaitu ditandai dengan berdirinya bank baru dengan sistem *dual banking system* antara lain, Bank IFI yang membuka cabang syariah pada tanggal 28 Juni 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, serta pendirian lima cabang baru berupa cabang syariah dari PT.Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Pada bulan februari 2000, tercatat jugadi Bank Indonesia bank-bank yang membuka cabang syariah, yakni: Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh.⁴

Keberadaan bank dalam perekonomian moderen merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Bank sebagai lembaga kepercayaan tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan

⁴Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah ...*, hal 32

perkembangan ekonomi suatu negara.⁵Melihat luasnya keberadaan perbankan dalam kehidupan suatu negara, sehingga dikatakan bahwa perbankan adalah salah satu agen pembangunan (*agen of development*), sebagaimana tertera pada pasal 4 undang-undang republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan: “perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.⁶

Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena bank syariah memiliki larangan *riba*, *gharar* dan *maysir*. Agar terhindar dari *riba*, *gharar* dan *maysir*, caranya adalah dengan melakukan akad terlebih dahulu sebelum dilakukannya transaksi dengan dalih suka sama suka. Akad dalam bahasa arab “*aqad*” yang artinya ikatan atau janji. Jumhur ulama mendefinisikan akad adalah pertalian antara Ijab dan Kabul yang di benarkan oleh

⁵Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 1.

⁶Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah ...*,hal. 2.

syara' yang menimbulkan akibat hukum terhadap objeknya.⁷ Berbagai jenis akad yang diterapkan oleh bank syariah adalah akad *wadi'ah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *qardh*, *wakalah*, *hawalah*, *kafalah* dan *ijarah*.

Dalam perkembangan zaman dan perkembangan perekonomian di Indonesia tentunya semakin banyak perilaku-prilaku yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam hal ini sektor perbankan khususnya perbankan syariah menawarkan jasa-jasa yang dikemas dalam produk-produk bank syariah, salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah penyaluran dalam bentuk barang atau jasa yang diberikan bank untuk nasabahnya. Dalam pembiayaan tersebut terdapat pembiayaan *ijarah* (sewa) dan *murabahah* (jual-beli).

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. *Ijarah* juga dapat di

⁷Ghufron A.Mas'adi,*Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hal 76.

interpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁸

Berdasarkan jenisnya, *ijarah* ada dua jenis yaitu *ijarah* murni dan *ijarah mutahiya bi al-tamlik*. *Ijarah* murni adalah sistem sewa menyewa tanpa memindahkan kepemilikan barang tersebut. Sedangkan *ijarah mutahiya bi al-tamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi memindahkan kepemilikan barang.⁹

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan dari transaksi jual-beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah. Model pengembalian talangan dana seluruhnya pada waktu jatuh tempo biasanya diberikan kepada objek pembiayaan yang tidak segera menghasilkan,

⁸Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah ...*,hal 120.

⁹Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah ...*,hal 158.

seperti misalnya untuk kebutuhan traktor petani tidak mungkin dibayar kembali sebelum tanamannya menghasilkan.¹⁰ *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Karena dalam definisinya disebut adanya “keuntungan yang disepakati”, maka karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberitahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.¹¹

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalty, dan sewa.¹² Pendapatan juga biasanya digunakan dalam perhitungan laba rugi pada laporan keuangan jadi menurut istilah yaitu *income, revenue* semua penerimaan, baik tunai maupun

¹⁰Karim, A. A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hal 113.

¹¹Wazin, *Prinsip-Prinsip Murabahah Dalam Pembiayaan Konsumen*, (Serang: CV Aji Putra, 2014), hal 9.

¹²Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 233.

bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.¹³

Laba adalah selisih lebih dari pendapatan diatas biayanya dalam suatu periode, dan di sebut rugi apabila terjadi keadaan yang sebaliknya.¹⁴Laba dan rugi merupakan suatu kondisi yang dihadapi perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena para pengguna dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan posisi laba yang baik maka para pengguna pun akan menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan.¹⁵

Berikut adalah kondisi pembiayaan *ijarah* dan *murabahah* serta laba bersih yang diperoleh Bank BNI syariah Periode 2015-2018.

¹³[www, Mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pendapatan.aspx](http://www.Mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pendapatan.aspx) di Akses Pada Hari Rabu Pada Tanggal 06 Juni 2018.

¹⁴Hendrieta Ferieka, *Pengantar Akuntansi*, (Depok: CV Media Damar Madani, 2016), hal 32.

¹⁵Salman, K. R, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta Barat: Akademia, 2012). Hal 86.

Tabel 1.1
Pembiayaan *Ijarah* dan Pembiayaan *Murabahah*
pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2018

TAHUN	IJARAH	MURABAHAH	LABA
2015	66.177.000	1.753.944.000	1.583.174.000
2016	64.239.000	1.891.261.000	1.896.543.000
2017	57.054.000	2.090.204.000	2.221.241.000
2018	170.535.000	2.205.795.000	2.376.330.000

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Dilihat dari data di atas, hasil pendapatan dari pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *murabahah* dan laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan demikian, adanya fenomena naik turun pendapatan dari data diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “**Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Ijarah* dan Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank BNI Syariah (periode 2015-2018)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, terdapat identifikasi masalah yang perlu dikaji. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ijarah

Permasalahan pada pembiayaan *Ijarah* yaitu nasabah yang tidak bertanggung jawab dan merusak atau menghilangkan barang yang di sewakan.

2. Murabahah

Permasalahan pada pembiayaan *Murabahah* yaitu nasabah yang tidak bertanggung jawab atas kewajiban membayar pembiayaan murabahah kepada bank.

3. Laba Bersih

Permasalahan pada hasil laba bersih yaitu tidak konsistennya pendapatan laba bersih yang di dapat tiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah di sini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini tidak meluas

maka pembatasan masalah difokuskan pada Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Ijarah* dan Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah. Periode yang digunakan dari tahun 2015 sampai 2018.

D. Perumusan Masalah

Selanjutnya untuk mempermudah alur pembahasan ini, penulis memutuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan pembiayaan *ijarah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada Bank BNI syariah periode 2015-2018 baik secara parsial maupun secara simultan?
2. Berapa besar pengaruh pendapatan pembiayaan *ijarah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada Bank BNI syariah periode 2015 sampai 2018 baik secara parsial maupun secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan *ijarah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada Bank BNI syariah periode 2015-2018 baik secara parsial maupun secara simultan!
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan pembiayaan *ijarah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada bank BNI syariah periode 2015-2018 baik secara parsial maupun secara simultan!

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, praktisi dan perguruan tinggi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan sewa *ijarah* dan *murabahah* serta pengaruh dari sewa *ijarah* dan *murabahah* laba bersih, serta sebagai sarana latihan

penerapan ilmu yang didapat dibangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan semakin mendorong berkembangnya Bank syariah di Indonesia.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan saran pemikiran tentang perbankan syariah bagi jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Pendapatan *Ijarah* Terhadap Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pendapatan *ijarah* (X) berpengaruh positif terhadap laba (Y). hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($2.091 > 2.032$), serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu ($0,044 < 0,05$), dan data yang diuji berdistribusi normal dengan koefisien korelasi

antara variabel x dan y terdapat hubungan yang sangat rendah. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,114. Hal ini berarti variabel pendapatan *ijarah* dapat menjelaskan berpengaruh terhadap laba sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% dijelaskan oleh faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.¹⁶

Penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia. sedangkan *Qardh* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Qardh*

¹⁶Vena Melinda Fitri, “Pengaruh Pendapatan *Ijarah* Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah”, (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), hal 14.

bepengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia.¹⁷

Penelitian tentang Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2016. Penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat dan Bank syariah Mandiri periode 2011-2016. Kemudian, secara simultan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah* juga sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat dan Bank syariah Mandiri periode 2011-2016.¹⁸

¹⁷Silfia Permata Sari, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2014-2017, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018. Hal 111

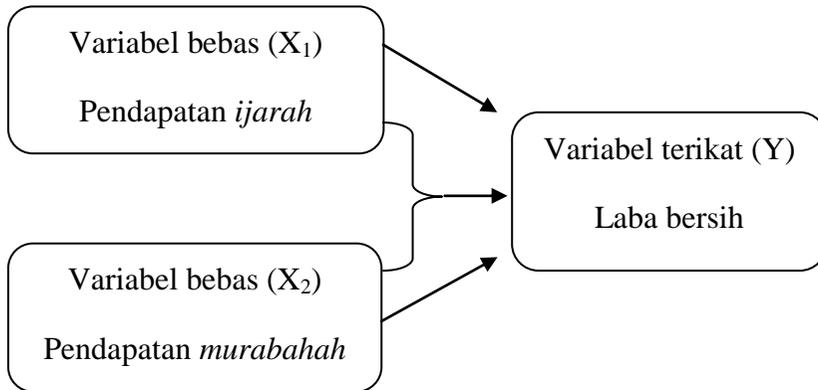
¹⁸Dini Rizkiyanti, Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2016, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017. Hal 111

H. Kerangka Pemikiran

Ijarah adalah salah satu pembiayaan bank syariah, pendapatan *ijarah* yaitu pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang atau jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian, bank akan mendapatkan keuntungan dari hasil pendapatan *ijarah* tersebut. Pendapatan *murabahah* adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil jual beli barang antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah. Dengan demikian, bank akan mendapatkan keuntungan dari hasil pendapatan *murabahah*.

Perbankan sebagai lembaga keuangan berprofit (mencari keuntungan). Produk-produk perbankan berakibat pada pendapatan keuntungan. Sebagian dari produk perbankan adalah pembiayaan *ijarah* dan *murabahah* yang didalamnya terdapat profit. Oleh karena itu, berarti untuk profit produk perbankan juga berlandaskan atau dipengaruhi oleh laba *ijarah* dan *murabahah*.

Dalam penelitian ini, pendapatan pembiayaan *ijarah* ditetapkan dengan variabel independen (X_1), dan pendapatan pembiayaan *murabahah* ditetapkan sebagai variabel independen (X_2), sedangkan laba bersih adalah variabel dependen (Y). Variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.¹⁹ Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara

¹⁹Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: CV.Alfabeta,2009), hal.138

dua variabel atau lebih.²⁰ Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

Ho₁: Diduga Pendapatan sewa *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha₁: Diduga Pendapatan sewa *Ijarah* berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha₁: Diduga pendapatan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha₂: Diduga pendapatan *Murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih.

Ha₃: Diduga pendapatan sewa *Ijarah* dan pendapatan *Murabahah* tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

Ha₄: Diduga pendapatan sewa *Ijarah* dan pendapatan *Murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

²⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), hal.89

J. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.²² Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²³

Data penelitian yang dikumpulkan ialah berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.2

²²Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 221.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal 147.

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴

K. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulis penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal 7-8.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori pendapatan, teori pembiayaan, teori *ijarah*, teori *murabahah*, teori laba, hubungan antara *ijarah* dan *murabahah* dengan laba bersih.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, deskriptif data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, analisis ekonomi dan perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.¹

Pendapatan bersih bank merupakan jumlah penghasilan yang di dapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut dividen. Jika bank menderita rugi, kerugian tersebut akan mengurangi jumlah modal bank. Oleh karena itu, banyak bank yang menempatkan sebagian

¹ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2014), hal 93.

untung bersih bank dalam bentuk laba ditahan atau cadangan umum bank disamping dibagikan kepada pemegang saham. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan rentabilitas bank.²

Pendapatan adalah jumlah kotor dari penurunan aktiva atau kenaikan hutang. Biaya timbul dari kegiatan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dalam satu periode.³

Dalam bank syariah tidak ada pendapatan bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil dalam perbankan islam dilakukan dengan cara menetapkan porsi pembagian keuntungan (*nisbah*), baik antara bank dengan nasabah pemilik dana (*liabilities*) maupun dengan nasabah pengguna dana (*asset*). Sedangkan angka nominal yang akan diperoleh oleh para pihak akan sangat tergantung pada realisasi hasil usaha.⁴

² I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 151.

³ Hendrieta Ferieka, *Pengantar Akuntansi*, (Depok: CV. Media Damar Madani, 2016), hal 32.

⁴ Vena Melinda Fitri, "*Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah*", (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), hal 14.

Dalam menetapkan penentuan pendapatan sangat rentan sekali dengan riba. Dengan demikian, proses ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar terhindar dari larangan islam yaitu riba. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah ketika menetapkan porsi pembagian keuntungan, terlebih dahulu bank dan nasabah harus menyepakati nominal yang akan di bagikan dengan tidak merugikan salah satu pihak.

Berdasarkan PSAK No 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut meningkatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, deviden royalti dan sewa.⁵

Pendapatan diperoleh dari total pendapatan/penjualan selama satu periode dikurangi dengan pembatalan penjualan

⁵ Desi Megawati Suryandari, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Syariah Bukopin tbk”, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), hal 26-27.

(*sales return*) dan pengurangan dari harga yang tercantum dalam faktur asli karena masalah tertentu (*sales allowance*) seperti kerusakan, kuantitas yang tidak tepat ataupun kualitas yang buruk. Pendapatan (*revenue*) diakui dalam laporan laba rugi apabila 2 (dua) syarat terpenuhi yaitu: (1). *Realized* dan (2).*Earned*. Lebih detail pendapatan diakui (berdasarkan aturan *The Securities and Exchange Commission*) apabila:

- a. Terdapat bukti perikatan antara pembeli dan penjual.
- b. Barang telah diberikan atau jasa telah dilaksanakan.
- c. Harga dapat ditentukan.
- d. Penjual memiliki alasan kuat untuk mengumpulkan uang dari transaksi tersebut.

Pendapatan biasanya diakui pada saat produk (barang/jasa) disampaikan menggunakan kriteria pengakuan pendapatan sebagaimana yang dijelaskan diatas. Namun dalam beberapa kasus khusus, pendapatan dapat diakui sebelum produk disampaikan ke tangan pelanggan. Hal ini terjadi pada kontrak jangka panjang (*longterm contract*),

penjualan dengan angsuran yang telah ditetapkan (*installment sales*), dan transaksi barter.⁶

2. Jenis-jenis Pendapatan

Melihat dari jenisnya, pendapatan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha bank, contohnya adalah dari hasil jual beli, bagi hasil dan lain sebagainya. Sedangkan, pendapatan non operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank, contohnya pendapatan dari observasi dan lain sebagainya.

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal,

⁶ Warner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 35.

penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

2. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakholder*, yakni:

a. Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c. Masyarakat

1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil

2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

3) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas

jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.⁷

3. Fungsi Pembiayaan

Fungsi dari pembiayaan pada bank syariah yaitu meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi, sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

C. Pembiayaan *Ijarah*

1. Pengertian *Ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dalam pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁸ *Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), hal 302-304

⁸ Hendrieta Ferieka, *Akuntansi Syariah*, (Depok: CV.Media Damar Madani, 2017), hal 89.

pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.⁹

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang di sepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aset tetap lainnya. *Ijarah* dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan. Pemilik aset tetap (objek sewa) adalah lembaga keuangan yang bertanggung jawab atas biaya pemeliharaan atas aset tetap yang disewakan selama masa sewa. Aset yang disewakan tetap menjadi milik lembaga keuangan. Pada saat perjanjian sewa berakhir, maka pihak yang menyewakan aset tetap akan mengambil kembali objek sewa dan dapat menyewakan kembali kepada pihak lain atau memperpanjang sewa lagi dengan perjanjian baru. Dalam transaksi *ijarah*, akad sewa menyewa dilakukan antara *muajjir (lessor)* dan *musta'jir (lessee)* atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Bank sebagai *lessor* yang menyewakan objek sewa, akan mendapatkan imbalan dari *lessee*.¹⁰

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani,2001), hal 117.

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Perdanamedia Group, 2011), hal159-161.

Dalam teori *ijarah*, terdapat dua macam jenis *ijarah* yaitu *ijarah* murni dan *ijarah muttahiya bittamlik*. *Ijarah* murni yaitu sewa-menyewa dengan tidak ada pemindahan kepemilikan asset yang di sewakan, sedangkan *ijarah muttahiya bittamlik* yaitu sewa-menyewa dengan adanya pemindahan kepemilikan asset di akhir masa sewa.

2. Dasar Hukum Ijarah

a. Al-qur'an

...وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ

إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ

اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 233).¹¹

b. Hadis

عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ

عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا

¹¹ Kemenag RI Pemprov Banten, *Mushaf Al-bantani dan Terjemahannya*, (Bogor: LPQ, 2014), hal.37.

كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ عَلِيَّ عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَلَى الْمَازِيَانَاتِ وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ، فَيَهْلِكُ
 هَذَا وَيَسْتَلِمُ هَذَا وَيَهْلِكُ هَذَا، فَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلَّا هَذَا،
 فَلِذَلِكَ زُجِرَ عَنْهُ فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ فَلَا بَأْسَ بِهِ
 (٢٤/٥م)

”Dari Hanzhalah bin Qais Al Anshari, dia berkata, “saya pernah bertanya kepada Rafi’ bin Khadij tentang penyewaan tanah yang dibayar dengan emas dan perak. Rafi’ bin Khadij menjawab, ‘tidak apa-apa. Dulu pada masa Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam, banyak para sahabat yang menyewakan tanahnya dengan imbalan memperoleh hasil panen dari tanaman yang tumbuh disekitar saluran air atau parit, atau sejumlah tanaman itu sendiri. Jadi tidaklah mengherankan, apabila suatu ketika si pemilik tanah merasa rugi dan orang yang menyewa itu malah mendapat untung. Atau sebaliknya, pemilik tanah itu mendapat untung dan orang yang menyewa itu merasa rugi. Tetapi anehnya, orang-orang banyak yang melakukan penyewaan tanah dengan cara seperti itu. Oleh karena itu, rasulullah melarang penyewaan tanah seperti diatas. Sedangkan dengan pembayaran yang telah diketahui dan dapat dipertanggung jawabkan, maka hal itu tidak dilarang.” (HR. Muslim).¹²

¹² Muhammad Nashiruddin Al bani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hal 691.

Ijarah menurut ulama klasik adalah:

1. Menurut Imam Hanafi

Ijarah adalah akad atau transaksi terhadap manfaat dengan memberikan imbalan.¹³

2. Menurut Imam Maliki dan Imam Hanabilah

Ijarah adalah pemilikan manfaat suatu harta-benda yang bersifat mubah selama periode waktu tertentu dengan suatu imbalan.

3. Menurut Imam Syafi'i

Ijarah adalah suatu jenis akad atau transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah, dan boleh dimanfaatkan, dengan cara memberi imbalan tertentu.

Ijarah menurut ulama kontemporer adalah:

1. Menurut Sayyid Sabiq, *ijarah* adalah suatu jenis akad atau transaksi untuk mengambil manfaat dengan jalan memberi penggantian.¹⁴

¹³ A Ghufuran Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 182.

¹⁴ Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Predana Media Group, 2012), hal. 277.

3. Mekanisme Akad Ijarah

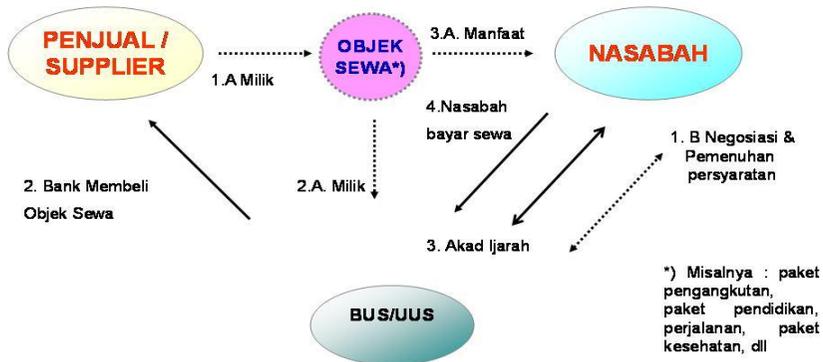
Mekanisme pembiayaan *ijarah* sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *ijarah* dengan nasabah.
- b. Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah.
- c. Pengembalian atas penyediaan dana bank dapat dilakukan baik di angsur atau sekaligus
- d. Pengembalian atas penyediaan dana bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan utang. Secara umum aplikasi perbankan *ijarah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini :¹⁵

¹⁵ Silfia Permata Sari, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2014-2017, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018. Hal 34-35.

SKEMA IJARAH

Aplikasi Teknis Pembiayaan Perbankan



Gambar 2.1
Skema Ijarah¹⁶

Keterangan:

- 1) Penyewa bernegosiasi dengan pemberi sewa dan memenuhi persyaratan yang harus terpenuhi
- 2) Pemberi sewa membeli objek sewa kepada *supplier*
- 3) *Supplier* mengirim objek sewa kepada pemberi sewa
- 4) Pemberi sewa mengirim objek sewa kepada penyewa
- 5) Penyewa melakukan pembayaran.

¹⁶<https://www.google.co.id/search?q=SKEMA+IJARAH&source>
diakses pada rabu 12 desember 2018 pukul 13:48

4. Rukun dan Transaksi *Ijarah*

a. Transaktor

Transaktor yaitu penyewa (nasabah) dan pemberi sewa (bank syariah). Syarat menjadi transaktor yaitu: Baligh, berakal dan tidak mabuk. Jika penyewanya belum cukup umur atau belum beligh maka harus ada izin dari wali dari penyewa tersebut.

Kewajiban bank sebagai pemberi sewa yaitu:

- 1) Menyediakan aset yang akan disewakan,
- 2) Menanggung biaya pemeliharaan seperti renovasi, menambah fasilitas, dan memperbaiki kerusakan aset yang sifatnya *incidental* yakni bukan kelalaian penyewa, jika *incidental* tersebut berasal dari kelalaian penyewa maka penyewa yang harus memperbaiki kerusakan dari aset sewa tersebut. Kemudian, jika bank menolak untuk menanggung biaya-biaya tersebut maka sewa-menyewa yang sedang berlangsung tersebut akan batal atau gugur.

- 3) Memberikan jaminan terhadap aset sewa dari cacat dan menjamin kualitas dari aset tersebut.¹⁷

Adapun kewajiban nasabah sebagai penyewa yaitu:

- 1) Membayar sewa yang telah ditentukan dan disepakati harganya,
- 2) Menjaga aset yang disewa,
- 3) Menanggung biaya pemeliharaan yang sifatnya ringan, misalnya membeli token listrik,
- 4) Jika terjadi kerusakan atas aset yang disewa akibat kelalaian dari penyewa, maka penyewa harus bertanggung jawab atas kerusakan tersebut dengan cara mengganti atau memperbaiki aset yang sedang disewa tersebut.¹⁸

b. Objek/aset *ijarah*

Dalam pembiayaan *ijarah*, maka rukun yang selanjutnya yaitu harus adanya aset yang akan dijadikan sebagai objek sewa-menyewa. Untuk menentukan

¹⁷ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 254.

¹⁸ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, hal 254

objek/aset *ijarah* maka objek/aset *ijarah* tersebut harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, yaitu:

- 1) Objek/aset *ijarah* harus memiliki manfaat,
- 2) Manfaat dari objek/aset *ijarah* tersebut harus memiliki nilai agar dapat terlaksana selama masa kontrak, dalam artian objek/aset tersebut terlihat wujudnya, jelas fungsinya dan lain sebagainya. Misalnya, objek tersebut adalah sebuah ruko, kita tahu bahwa ruko itu seperti apa, fungsinya untuk apa dan waktu penggunaannya lama. Dengan demikian, objek/aset *ijarah* itu tidak boleh yang tidak/belum jelas keadaannya.¹⁹

c. Ijab dan kabul

Ijab dan kabul dalam akad *ijarah* merupakan penyertaan dari kedua belah pihak yang berkontrak, dengan cara penawaran dari pemilik aset (bank syariah) dan penerimaan yang dinyatakan oleh penyewa (nasabah). Pelafalan perjanjian dapat dilakukan dengan lisan, isyarat

¹⁹ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, hal 254

(bagi yang tidak bisa bicara), tindakan maupun tulisan, bergantung pada praktik yang lazim dimasyarakat dan menunjukkan keridhaan satu pihak untuk menyewa dan pihak lain untuk menyewakan tenaga/fasilitas.²⁰

5. Teknik Perhitungan Transaksi Ijarah

Beberapa hal yang harus dilakukan terhadap perhitungan terkait transaksi *ijarah* adalah perhitungan penentuan keuntungan dan *fee ijarah*, perhitungan uang muka sewa, dan biaya administrasi *ijarah*.

a. Perhitungan penyusutan dan pendapatan *ijarah*

Misalkan kebijakan bank syariah adalah memperoleh keuntungan 20% dari modalpenyewaan (beban penyusutan).

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan perbulan} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Jumlah bulan}} \\ \text{Penyusutan perbulan} &= \frac{\text{Rp } 120.000.000 - \text{Rp } 0}{60} \\ &= \text{Rp } 2.000.000 \end{aligned}$$

²⁰ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, hal 254.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan ijarah per bulan} &= \text{modal penyewaan} \\
 &+ n\% \text{ modal Penyewaan} \\
 &= \text{Rp } 2.000.000 + (20\% \\
 &\quad \times \text{Rp } 2.000.000) \\
 &= \text{Rp } 2.400.000
 \end{aligned}$$

Dalam praktik, mengingat sewa dilakukan lebih dari satu tahun, penentuan sewa dapat menggunakan tabel anuitas. Akan tetapi, setelah dihitung nilai nominalnya, angka tersebut harus bersifat tetap selama kontrak sewa. Pertimbangan lain dalam penentuan sewa adalah (1) risiko kerusakan yang menjadi tanggungan bank syariah, (2) kemampuan nasabah, dan (3) *opportunity cost* nasabah sekiranya ada alternatif skema lain yang memungkinkan untuk dipilih oleh nasabah, baik dari bank syariah yang sama, maupun dengan bank lain untuk kebutuhan tujuan yang sama.²¹

²¹ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, hal 257.

b. Perhitungan biaya administrasi *ijarah*

Biaya administrasi bisa diterapkan dengan menggunakan persentase tertentu dari modal yang digunakan untuk persewaan. Misalkan dalam kasus diatas, bank syariah menggunakan kebijakan 1% dari modal persewaan. Maka biaya administrasinya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Biaya administrasi ijarah} &= n\% \times \text{modal} \\ \text{persewaan per bulan} \times \text{jumlah bulan} &= 1\% \times \text{Rp } 2.000.000 \times 24 \\ &= 1\% \times \text{Rp } 48.000.000 \\ &= \text{Rp } 480.000^{22} \end{aligned}$$

D. Pembiayaan *Murabahah*

1. Pengertian *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan barang perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai (*bai' naqdan*) atau tangguh (*bai' mu'ajjal/bai' bi'tsaman ajil*). Penjual secara

²² Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, hal 258.

jelas memberi tahu pembeli berapa harga pokok barang dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Membolehkan pembebanan biaya langsung ke harga belinya.²³ *Bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.²⁴

Murabahah dalam perbankan syariah adalah transaksi jual beli barang antara bank dengan nasabah, baik bank yang bertindak sebagai penjual atau nasabah yang bertindak sebagai pembeli.

2. Dasar Hukum *Murabahah*

Jual beli adalah sebagai perbuatan yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, hampir setiap hari manusia melakukan transaksi jual beli. Namun, jual beli selalu dikaitkan dan rentan terhadap riba. Agar terhindar dari riba, maka dasar hukum *murabahah* adalah sebagai berikut.

a. Al-qur'an

²³ Hendrieta Ferieka, *Akuntansi Syariah*, hal 67.

²⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah ...*, hal 101.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
 الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
 إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ
 جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ
 اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdirimelainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah: 275)²⁵

²⁵ Kemenag RI Pemprov Banten, *Mushaf Al-bantani ...*, hal.47

b. Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحِصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَارِ (م ٣/٥)

“Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah melarang jual beli hashat (sejauh lemparan batu) dan jual beli gharar (penipuan).” (HR. Muslim)²⁶

Murabahah menurut ulama klasik adalah:

1. Menurut Imam Hanafi

Murabahah adalah mengalihhkan kepemilikan sesuatu yang dimiliki melalui akad pertama dengan harga pertama disertai tambahan sebagai keuntungan.

2. Menurut Imam Malik

Murabahah adalah Jual beli barang dagangan sebesar harga pembelian disertai dengan tambahan sebagai keuntungan yang sama diketahui kedua pihak yang berakad”. Sementara itu, ulama Syâfi‘iyah mendefinisikan *murabahah* itu dengan: ”Jual beli dengan seumpama harga (awal), atau yang senilai dengannya,

²⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan ...*, hal 668.

disertai dengan keuntungan yang didasarkan pada tiap bagiannya.

3. Menurut Imam Syafi'i

Murabahah adalah jika seseorang menunjukkan suatu barang kepada orang lain dan berkata : ”belikan barang seperti ini untukku dan aku akan memberi mu keuntungan sekian”. Kemudian orang itu pun membelinya, maka jual beli ini adalah sah. Imam Syafi'i menamai transaksi sejenis ini (*murabahah* yang dilakukan untuk pembelian secara pemesanan) dengan istilah *al-murabahah li al-amir bi asy-syira*.²⁷

4. Menurut Imam Hanbali

membenarkannya berdasarkan “kondisi penting bagi validasi penjualan didalamnya, dan juga karena manusia sangat membutuhkannya. Ulama Syafi'i, Nawawi, secara sederhana mengemukakan bahwa : Penjualan *Murabahah* sah menurut hukum tanpa bantahan.

²⁷ M. Syaf i'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 102.

Murabahah menurut ulama kontemporer adalah:

1. Menurut Ibnu Rusyd, sebagaimana dikutip oleh Syafi'i Antonio, mengatakan bahwa *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli jenis ini, penjual harus memberitahu harga barang yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Sedangkan menurut Zuhaily, transaksi *murabahah* adalah jual beli dengan harga awal ditambah dengan keuntungan tertentu.²⁸

3. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Dalam melakukan transaksi khususnya transaksi *murabahah* harus memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan. Berikut adalah rukun dan syarat pembiayaan *murabahah* menurut Azizah:

a. Rukun pembiayaan *murabahah*

Jual beli merupakan suatu akad, dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli.

²⁸ Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu*, (Damascus: Dar al-Fikr, 1997), hal 3765

Mengenai rukun dan syarat jual beli para ulama bebeds pendapat, pendapatnya adalah:

1) Menurut hanafiyah

Menurut imam hanafi hanya ada satu rukun jual beli yaitu *ijab* (ungkapan membeli dari pembeli) dan *qabul* (ungkapan menjual dari penjual) dengan syarat kedua belah pihak harus rela melakukan transaksi jual beli.

2) Menurut jumhur ulama

Rukun jual beli menurut jumhur ulama harus ada tiga rukun yaitu pelaku akad yakni penjual (*bai'*) dan pembeli (*musytari*), objek yang jual beli yakni barang dagangan (*mabi'*) dan harga (*tsaman*) serta yang terakhir adalah *ijab qabul* yakni pernyataan menjual dan membeli dari kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli dengan syarat saling rela.²⁹

²⁹ Azizah, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 28

b. Syarat pembiayaan *murabahah*

Syarat dalam *murabahah* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penjual harus memberitahu biaya modal kepada nasabah,
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan,
- 3) Kontrak harus bebas dari riba,
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian,
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian,

Jika syarat (1), (4), atau (5) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:

- a) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya,
- b) Kembali pada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual,
- c) Membatalkan kontrak.³⁰

³⁰ Azizah, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah ...*, hal29.

4. Jenis Pembiayaan *Murabahah*

- a. *Murabahah* dengan pesanan (*murabahah to the purchase order*)

Murabahah dengan pesanan adalah suatu penjualan dimana dua pihak atau lebih bernegosiasi dan berjanji satu sama lain untuk melaksanakan suatu kesepakatan bersama, dimana pemesan (nasabah) meminta bank untuk membeli *asset* yang akan dimiliki secara sah oleh pihak nasabah. Kemudian nasabah menjanjikan kepada bank untuk membeli *asset* yang telah dibeli bank dan memberikan keuntungan atas pesanan tersebut. Janji pemesan didalam *murabahah* berdasarkan pesanan bisa bersifat mengikat dan bisa bersifat tidak mengikat.

- b. *Murabahah* tanpa pesanan (bersifat tidak mengikat).³¹

Yaitu bank yang bertindak sebagai penjual barang yang diperolehnya tanpa mendapatkan pesanan lebih dahulu dari nasabah.

³¹ Hasbi Ramli, *Teori Dasar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal 52.

c. Pembiayaan *salam*

Pembiayaan *murabahah* didalamnya terdapat akad *salam*. Pembiayaan *salam* menurut Adi Warman Karim adalah sebagai berikut:

Akad *salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli sedangkan nasabah bertindak sebagai penjual. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal ini bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal ini bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.³²

d. Pembiayaan *istishna*

Selain terdapat akad *salam*, didalam pembiayaan *murabahah* juga terdapat akad *istishna*. Akad *istishna* menurut Ismail adalah sebagai berikut:

³² Adi Warman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hal 87.

Pembiayaan *ishtisna* merupakan akad kontrak jual beli antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Dalam pembiayaan *ishtisna*, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembayaran atas transaksi jual beli dengan akad *ishtisna* dapat dilaksanakan di muka, dengan cara angsuran, dan/atau ditangguhkan sampai jangka waktu masa yang akan datang. Pembiayaan *ishtisna* dalam bank syariah dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran secara bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan, dan nasabah sebagai pihak pemesan atas dasar pesanan nasabah, maka bank syariah memesan barang tersebut ke pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi keperluan nasabah.³³

Menurut Silfia Permata Sari, pembiayaan *murabahah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

³³ Ismail, *Perbankan Syariah*, hal 146.



Gambar 2.2
Skema *Murabahah*

Keterangan:

- 1) Nasabah melakukan negosiasi dengan bank dan nasabah memenuhi persyaratan pembiayaan *murabahah*
- 2) Menyetakati pembiayaan dengan melakukan akad jual beli
- 3) Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah kepada *supplier*
- 4) Bank mengirim barang kepada nasabah
- 5) Nasabah menerima barang yang dikirim oleh bank

- 6) Nasabah melakukan kewajibannya dengan melakukan pembayaran.

5. Risiko Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2001:107) risiko pembiayaan *murabahah* yang bisa terjadi adalah:

- a. Default atau kelalaian, yaitu nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- b. Fluktuasi harga komparatif, hal ini terjadi apabila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah, lembaga keuangan syariah tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.³⁴
- c. Penolakan nasabah, yaitu barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Oleh karena itu, sebaiknya lindungi dengan asuransi. Kemungkinan lain adalah nasabah merasa spesifikasi barang tersebut berbeda dengan yang ia pesan. Apabila pihak lembaga

³⁴ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori & Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 100.

keuangan syariah tersebut telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank syariah yang bersangkutan. Dengan demikian, bank syariah mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.³⁵

6. Jaminan Pembiayaan Murabahah

Untuk memperkecil terjadinya risiko-risiko yang terjadi saat melakukan transaksi *murabahah* yang akan merugikan bank, maka diperlukan jaminan yang menjamin pembiayaan murabahah.³⁶ Berikut adalah jaminannya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ. (٥٥/٤٠)

“Dari Aisyah bahwasannya Nabi SAW pernah membeli bahan makanan dari seorang yahudi dengan pembayaran yang ditangguhkan, dan beliau menggadaikan baju besinya kepada orang yahudi tersebut.”(HR. Bukhari, Muslim dan Nasa’i).³⁷

7. Perhitungan Penentuan Margin Murabahah

Dalam praktik perbankan, biasanya margin dihitung dengan menggunakan metode anuitas, makin lama jangka

³⁵ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah ...*, hal 100.

³⁶ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah ...*, eds 1, hal 273

³⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, hal

waktu pembiayaan, maka makin besar margin yang dikenakan pada nasabah. Dalam diskusi ekonomi syariah, pembolehan konsep tersebut dikarenakan konsep anuitas hanya digunakan sebagai dasar perhitungan margin. Setelah margin ditentukan, nilai margin tersebut bersifat tetap dan tidak berubah, kendati terjadi keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Hal ini juga disebutkan dalam PSAK 102 bahwa akad *murabahah* memperkenankan penawaran harga yang berbeda untuk cara pembayaran yang berbeda sebelum akad *murabahah* dilakukan. Namun, jika akad tersebut sudah disepakati, maka hanya ada satu harga yang digunakan.

Perhitungan margin *murabahah* dapat dihitung melalui dua perhitungan, yaitu perhitungan angsuran per bulan dan pendapatan yang diakui, dan perhitungan pendapatan margin yang diakui saat jatuh tempo. Berikut adalah perhitungan margin *murabahah* menurut Rizal Yaya:³⁸

³⁸ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, hal 165.

- a. Perhitungan angsuran per bulan dan pendapatan yang diakui

Angsuran perbulan bersifat merata dan tetap sepanjang masa dalam pelunasan. Perhitungan angsuran dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Angsuran per bulan} = \frac{\text{Total Piutang} - \text{Uang Muka}}{\text{Jumlah Bulan Pelunasan}}$$

Contoh:

Pada tanggal 5 Januari 2017, PT HANIYA melakukan negosiasi dengan Bank Murni Syariah untuk memperoleh fasilitas murabahah dengan pesanan untuk pembelian kendaraan sebuah mobil dengan rencana sebagai berikut.

Harga barang	Rp 100 juta
Uang muka	Rp 10 juta (10% dari harga barang)
Pembiayaan oleh bank	Rp 90 juta
Margin	Rp 18 juta (20% dari pembiayaan oleh bank)
Harga jual	Rp 118 juta (harga barang plus margin)
Jangka waktu	24 bulan
Biaya administrasi	1%

Misalkan, dengan menggunakan data *murabahah* dengan pesan di atas, maka:

$$\text{Angsuran per bulan} = \frac{\text{Total Piutang} - \text{Uang Muka}}{\text{Jumlah Bulan Pelunasan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Angsuran perbulan} &= \frac{118.000.000 - 10.000.000}{24 \text{ bulan}} \\ &= 108 \text{ juta} / 24 = 4.500.000 \end{aligned}$$

- b. Perhitungan pendapatan margin yang diakui saat jatuh tempo atau pembayaran angsuran

- 1) Perhitungan persentase keuntungan dari perbandingan margin dengan biaya perolehan.

Untuk mendapatkan hasil dari persentase keuntungan dihitung dengan perbandingan antara margin dan

biaya perolehan aset murabahah. Berikut adalah rumusnya.

$$\begin{aligned} \text{Persentase keuntungan} &= \frac{\text{Total Margin} \times 100\%}{\text{Biaya Perolehan Aset} \\ &\quad \text{Murabahah diluar} \\ &\quad \text{Uang Muka Nasabah}} \\ &= \frac{\text{Rp} 18.000.000 \times 100\%}{\text{Rp} 90.000.000} \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Margin per bulan = 20% x Biaya Perolehan per Bulan

2) Perhitungan persentase keuntungan dari perbandingan margin dengan total piutang.

$$\begin{aligned} \text{Margin per bulan} &= \frac{\text{Total Margin} \times 100\%}{\text{Total Piutang Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp} 18.000.000 \times 100\%}{\text{Rp} 108.000.000} \\ &= 16,666666\% \end{aligned}$$

Penggunaan pendekatan ini akan sangat membantu dalam hal perhitungan margin perbulan yang dihitung proporsional terhadap jumlah yang dibayar.

$$\begin{aligned} \text{Margin per Bulan} &= \text{persentase keuntungan} \times \\ &\quad \text{angsuran perbulan} \\ &= 16,666666\% \times \text{Rp} 4.500.000 \\ &= \text{Rp} 750.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pokok per bulan} &= \text{angsuran per bulan} - \text{margin per} \\ &\quad \text{bulan} \\ &= \text{Rp} 4.500.000 - \text{Rp} 750.000 \\ &= \text{Rp} 3.750.000 \end{aligned}$$

Dengan demikian, untuk setiap pembayaran angsuran sebesar Rp 4.500.000 per bulan, terkandung didalamnya margin sebesar Rp 750.000 dan pokok sebesar Rp 3.750.000.

Berdasarkan perhitungan angsuran, pokok dan margin per bulan diatas, bank selanjutnya menyiapkan skedul pembayaran *murabahah* untuk PT HANIYA.

E. Laba

1. Pengertian Laba

Laba ialah selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*) yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapai secara efektif. Sebelum dibuat perencanaan laba terlebih dahulu dibuat peramalan penjualan dan peramalan harga, dan diadakan klasifikasi biaya semi variabel. Tujuan spesifikasi biaya semi variabel adalah untuk menetapkan perilaku biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan laba.³⁹

Pada konsepnya laba ditugaskan untuk menyediakan, baik perubahan pengukuran kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Laba akuntansi atau laba dilaporkan berbeda dengan laba

³⁹ Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Diadit Media, 2005), hal 160

ekonomi hal ini disebabkan karena akuntan menggunakan kriteria berbeda untuk menentukan laba. Berikut penjelasan mengenai konsep laba ekonomi dan laba akuntansi:

a. Konsep laba ekonomi (*economic income*)

Ditentukan dengan cara melihat arus kas dengan nilai sekarang dari prediksi arus kas masa depan, khususnya dipresentasikan dengan perubahan nilai pasar aset usaha bersih. Laba ekonomi sendiri terbagi menjadi laba permanen dan laba operasi. Laba permanen (*permanent income*) merupakan rata-rata laba yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umurnya, dengan kondisi masa usaha sekarang. Sedangkan laba operasi (*operating income*) yang merujuk pada laba yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan.

b. Konsep laba akuntansi (*accounting income*)

Laba akuntansi atau laba dilaporkan (*accounting income or reported income*) ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi sangat merefleksikan aspek laba ekonomi maupun laba

permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya.⁴⁰

2. Pengertian Laba Bersih

Selain laba biasa, dalam laporan keuangan juga terdapat laba bersih, laba bersih menurut Yessi Nursolihatun Nisa adalah sebagai berikut:

Laba, (*income* – disebut juga *earning* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Pemahaman dua peranan ini penting untuk analisis. Menentukan dan menjelaskan laba usaha pada suatu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi. Laporan laba (rugi) bersih menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara berjenjang (*multiple step*) dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lainnya. Laporan laba (rugi) bersih komprehensif dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *single statement approach* dan *two statement approach*. Pendekatan *single statement* menyajikan laporan laba (rugi) bersih dan laporan pendapatan komprehensif dalam satu laporan. Sedangkan pendekatan *two statement approach* menyajikan terpisah. Informasi yang disajikan dalam laporan laba (rugi) bersih komprehensif, minimal: Pendapatan, biaya keuangan, bagian laba/rugi asosiasi, beban pajak, laba rugi, pendapatan komprehensif lain, bagian pendapatan

⁴⁰ K.R Subramanyam dan John J Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 111-112.

komprehensif dari asosiasi, total laba-rugi komprehensif, jumlah tunggal dari:

- 1) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang di hentikan
- 2) Keuntungan atau kerugian setelah pajak dikurangi biaya untuk *asset* atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan.⁴¹

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau, laba (rugi) merupakan total pendapatan dikurangi dengan biaya termasuk item pendapatan komprehensif lainnya.⁴²

Menurut PSAK No.1 2013 tentang penyajian laporan keuangan, rumus laba bersih bank:

$\text{Laba Bersih} = \text{Penghasilan} - \text{Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil} - \text{Beban}$

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa labar bersih dapat diperoleh dari pendapatan dikurangi beban selama satu periode, yaitu periode 1 bulanan, periode 3 bulanan, periode 6 bulanan dan periode 1 tahunan.

⁴¹ Yessi Nursolihatun Nisa, *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Ishtisna' Terhadap Laba Bersih Studi Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 36-38.

⁴² Nelson Lam dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS, Buku 2*, (Jakarta:Salemba Empat, 2015), hal 219.

3. Unsur-unsur Laba

Untuk menentukan laba, maka harus melalui beberapa unsur laba, berikut adalah unsur-unsur laba menurut Hasnah Istiqomah:

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi antara keduanya) dari penyerahan atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukian entitas tersebut.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktifa atau timbulnya kewajiban dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.⁴³
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua

⁴³ Hasnah Istiqomah, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Periode 2015-2017*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 65.

transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.⁴⁴

4. Manfaat Laba bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank adalah untuk kelangsungan hidup (*survive*), yang bertujuan untuk membiayai biaya operasinal bank. Dengan demikian, bank akan bertahan lama dalam operasionalnya. Selain itu, manfaat lainnya adalah untuk perkembangan/bertumbuhan (*growth*),

⁴⁴ Hasnah Istiqomah, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah ...*, hal 66.

yang bertujuan untuk merubah keadaan bank dari bank kecil menjadi bank yang besar dan dapat mendirikan cabang yang lebih banyak. Selain itu, perkembangan juga dapat mensejahterakan karyawan yang bekerja pada bank tersebut dengan cara menaikkan gaji dan memberikan bonus yang tinggi.

F. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah pendapatan dari pembiayaan *ijarah* dan pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yaitu sebagai variabel independen (bebas) dan laba bersih sebagai variabel dependen (terikat).

Pendapatan dari kedua variabel independen tersebut memiliki peran penting dalam menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh oleh bank syariah karena pendapatan bank syariah diperoleh dari jasa dan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah melalui prinsip jual beli maupun sewa menyewa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data skunder berupa laporan keuangan bulanan Bank BNI Syariah periode 2015-2018 yang telah dipublikasikan oleh website resmi yaitu www.bnisyariah.co.id.

Penelitian ini dilakukan dengan dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan skripsi, dimulai pada bulan November 2017 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode; atau

cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowlwdge*).¹

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.³ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴

¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Thesis, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2011), hal 22.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 2.

³Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 221.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal 147.

Metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer atau sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecah masalah yang akan diteliti atau untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.⁶

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal 8.

⁶Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 17.

diperoleh dari pihak ketiga yaitu dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori, buku-buku, artikel, internet dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data pada penelitian ini adalah berupa data dari pendapatan *ijarah*, pendapatan *murabahah* dan laba bersih. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data tersebut peneliti membuka website resmi laporan keuangan bulanan Bank BNI Syariah melalui www.bnisyariah.co.id.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah mencari data dalam bentuk variabel berupa buku, catatan, agenda, majalah dan lain sebagainya. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data dengan cara membuka laporan keuangan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan oleh website www.bnisyariah.co.id. Metode studi pustaka adalah proses mencari, mempelajari, memahami dan menganalisis hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan yang sedang diteliti. Dengan demikian, penulis dapat memberikan argumentasi

dan dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang sedang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁷ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini

⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), hal 121.

menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan .⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Adapun teknik pengujian terhadap asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji data yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, pada dasarnya uji normalitas adalah uji data yang digunakan untuk membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.

⁸Octavia Setyani, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia* , (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), hal 82.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁹ Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *scatterplot*, uji *park*, uji *spearman* dan uji *glejser*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *glejser*. Uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

⁹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal 91

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan $> 0,05$
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan $< 0,05$ ¹¹

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Dalam konsep regresi linier berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri.¹²

Uji autokorelasi adalah uji data untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan cara

¹⁰<https://www.konsistensi.com/2013/08/uji-heteroskedastisitas-dengan-uji.html>

¹¹<https://www.konsistensi.com/2013/08/uji-heteroskedastisitas-dengan-uji.html>

¹²Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal 136.

menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi yaitu dengan cara melihat nilai statistik *durbin-watson*. Jika nilai statistik tersebut mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Namun, jika sebaliknya maka data tersebut dapat dinyatakan memiliki autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test) yang pertama kali diperkenalkan oleh J.Durbin GS.Watson pada tahun 1951, yang digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.¹³ Adapun langkah-langkah pengujian Durbin Watson yaitu:¹⁴

¹³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan ...*, hal 126.

¹⁴An Nisaa'agung Nugraheni, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financeing Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji dengan ketentuan:
 H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)
2. Hitung nilai Durbin Watson
3. Menentukan nilai DW kritis dL dan dU dengan melihat tabel Durbin Watson, pada $\alpha = 5\%$, $k=2$, n = jumlah data.
4. Menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Berikut adalah tabel pedoman uji Durbin Watson:

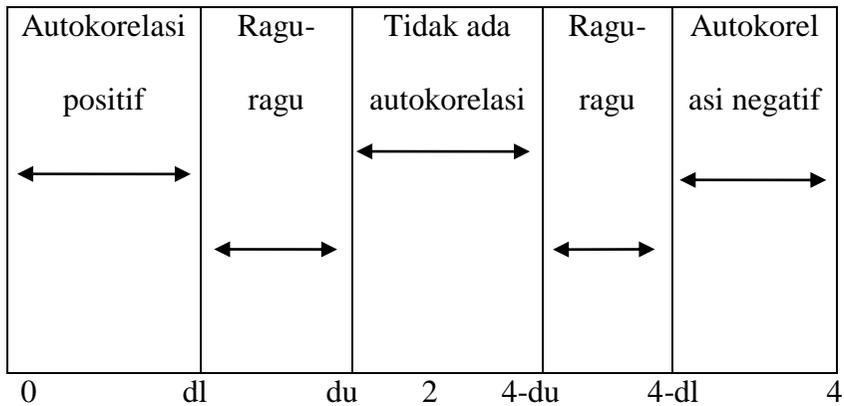
Tabel 3.1
Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas, maka gambar uji statistik Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Gambar Uji Durbin Watson



d. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁵

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 10\%$.¹⁶

¹⁵Suliyanto, *Ekonometrika Terapan ...*, hal 81.

¹⁶Suliyanto, *Ekonometrika Terapan ...*, hal 90.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah uji data untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau di naik-naikan.¹⁷

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau turunkah variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Laba Bersih

X₁= Pembiayaan *ijarah*

X₂= Pembiayaan *murabahah*

a = konstanta

¹⁷Sugiyon, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal 260

b_1 = Koefisien regresi pembiayaan *ijarah*

b_2 = Koefisien regresi pembiayaan *murabahah*

e = Error

b. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah uji data yang menunjukkan kekuatan hubungan (konsistensi hubungan) antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang diberi notasi (r). Dalam uji ini koefisien korelasi yang akan menggambarkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) yang menunjukkan besarnya variabel independen terhadap dependen.¹⁸ Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

¹⁸Wijaya, *Analisis Statistik Dengan Program Spss 10.0*, (Bandung : CV Alfabeta, 2000), hal 65.

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data saling (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Pada penelitian ini, ada tiga variabel yang akan diketahui hubungannya satu dengan yang lainnya yaitu:

- 1) Variabel independen (bebas) adalah pembiayaan pendapatan *ijarah* dan pembiayaan pendapatan *murabahah*.
- 2) Variabel dependen (terikat) adalah laba bersih.

Kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel

independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.¹⁹

d. Uji Parsial (uji t)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan

¹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi Keenam*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), hal 105.

untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel bebas. Adapun hipotesis dari uji t yaitu:

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya

secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima. Kemudian, jika

tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

e. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi ini tidak cocok atau *not fit*. Berikut adalah kriteria uji F:

- 1) Jika F hitung variabel independen $>$ F tabel maka H_0 ditolak

- 2) Jika F hitung variabel independen $< F$ tabel maka H_0 diterima.

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

= hipotesis diterima. Kemudian, jika sebaliknya maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen = hipotesis ditolak.

E. Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Pendapatan Pembiayaan *Ijarah*

Pendapatan pembiayaan *ijarah* dalam bank syariah merupakan pendapatan bank yang berasal dari akad sewa menyewa suatu barang dan jasa. Dalam *ijarah*, bank sebagai penyedia objek *ijarah* dan nasabah sebagai penerima objek *ijarah*. Data operasional dalam

penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan oleh website resmi www.bnisyariah.co.id. Dari tahun 2015 sampai 2018 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

b. Pendapatan Pembiayaan *Murabahah*

Pendapatan pembiayaan *murabahah* adalah pendapatan bank syariah dari hasil jual beli suatu barang. Dalam hal ini bank sebagai penyedia barang dan nasabah sebagai penerima barang.

Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan oleh website resmi www.bnisyariah.co.id. Dari tahun 2015 sampai 2018 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih dalam bank

syariah yaitu total hasil pendapatan yang telah dibagi dengan beban dan pajak.

Data operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan oleh website resmi www.bnisyariah.co.id. Dari tahun 2015 sampai 2018 yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Bank BNI Syariah¹

a. Profil Perusahaan

Bank syariah adalah bank yang beroperasinya berdasarkan prinsip syariat islam. Di Indonesia terdapat banyak bank syariah, salah satunya adalah PT Bank BNI Syariah yang beralamat di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia. Telepon +62-21 2970 1946, faks mili +62-21 2966 7947. Bank BNI syariah memiliki situs web yaitu www.bnisyariah.co.id. Bank BNI syariah berdiri pada tanggal 21 Mei 2010 dan beroperasinya mulai tanggal 19 Juni 2010. Modal dasar yang digunakan BNI syariah sebesar Rp 4.004.000.000.000 dengan modal disetor sebesar modal disetor Rp

¹www.bnisyariah.co.id, diakses pada hari senin 7 Januari 2019, pukul 10:07.

2.501.500.000.000. BNI syariah memiliki banyak jaringan perusahaan, yaitu 67 Kantor Cabang/Branch Offices, 165 Kantor Cabang Pembantu/Sub-branches, 17 Kantor Kas/Cash Office, 8 Kantor Fungsional/Functional Office, 22 Mobil Layanan Gerak/Mobile Services Vehicles, 20 Payment Point/Payment Points, 202 Mesin ATM BNI/BNI ATM Machines dan 1500 Outlet/Outlets.

b. Kepemilikan Saham

- 1) PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK: 99,4%.
- 2) PT BNI LIFE INSURANCE: 0,6%.

2. Sejarah Bank BNI Syariah²

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih

²www.bnisyariah.co.id, diakses pada hari senin 7 Januari 2019, pukul 10:53.

adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai

pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pendapatan pembiayaan *ijarah*, pendapatan pembiayaan *murabahah* dan laba bersih dengan kurun waktu 5 tahun, yaitu 2013 sampai 2017. Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan metode statistik, untuk mengolah data digunakan program SPSS versi 16.0. adapun data penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia yang tertuang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data *Ijarah*, *Murabahah* dan Laba bersih

TAHUN	BULAN	LABA BERSIH	IJARAH	MURABAHAH
2015	Maret	45.668.000	22.863.000	417.637.000
	April	6.382.000	30.838.000	560.372.000
	Mei	81.933.000	38.337.000	706.237.000
	Juni	99.943.000	45.732.000	849.185.000
	Juli	123.819.000	54.086.000	999.128.000
	Agustus	140.842.000	61.238.000	114.9285.000
	September	156.619.000	69.633.000	129.7748.000
	Oktober	17.591.000	76.675.000	1.443.517.000
	November	196.265.000	8.451.000	1.591.475.000
	Desember	219.663.000	92.947.000	1.741.998.000
2016	Januari	22.283.000	7.543.000	153.054.000
	Februari	46.511.000	14.415.000	304.604.000
	Maret	75.178.000	22.257.000	453.638.000
	April	97.669.000	30.817.000	604.168.000
	Mei	121.287.000	39.655.000	761.727.000
	Juni	99.943.000	45.732.000	849.185.000
	Juli	168.742.000	56.985.000	1.070.838.000
	Agustus	190.602.000	66.184.000	1.227.423.000
	September	215.231.000	76.607.000	1.379.731.000
	Oktober	230.747.000	86.999.000	1.545.097.000
	November	248.692.000	97.958.000	1.712.707.000
	Desember	277.375.000	109.206.000	1.880.995.000
2017	Januari	24.063.000	11.157.000	171.694.000
	Februari	51.274.000	22.634.000	341.249.000
	Maret	77.638.000	35.868.000	513.903.000

	April	107.511.000	48.840.000	684.004.000
	Mei	125.752.000	61.818.000	857.264.000
	Juni	165.083.000	75.472.000	1035.645.000
	Juli	191.045.000	89.032.000	1.211.533.000
	Agustus	219.489.000	102.840.000	1.395.414.000
	September	146.602.000	116.435.000	1.572.869.000
	Oktober	265.167.000	130.266.000	1.732.718.000
	November	278.492.000	143.717.000	1.905.709.000
	Desember	306.110.000	158.796.000	2.084.831.000
2018	Januari	29.472.000	14.647.000	186.061.000
	Februari	61.562.000	27.466.000	370.450.000
	Maret	94.479.000	43.720.000	550.250.000
	April	132.738.000	57.871.000	730.312.000
	Mei	164.867.000	73.041.000	911.037.000
	Juni	202.989.000	88.182.000	1.094.484.000
	Juli	238.827.000	101.441.000	1.279.620.000
	Agustus	274.556.000	114.849.000	1.465.664.000
	September	306.613.000	129.535.000	1.648.298.000
	Oktober	344.009.000	142.612.000	1.834.066.000
	November	379.326.000	155.763.000	2.018.391.000
	Desember	416.365.000	170.535.000	2.205.795.000

Sumber: www.bnisyariah.co.id

C. Uji Pernyataan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IJARAH	46	7.543	170.535	71.123,80	44.327,689
MURABAHAH	46	153.054	2.205.795	1.097.848,04	571.950,895
LABA	46	6.382	416.365	162.761,17	101.754,468
Valid N (listwise)	46				

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel *Ijarah* yang menjadi sampel berkisar antara 7.543 sampai dengan 170.535 dengan rata-rata sebesar 71.123,80. Standar deviasi variabel *Ijarah* yaitu sebesar 44.327,689. Variabel *Murabahah* berkisar antara 153.054 sampai dengan 2.205.795 dengan rata-rata 1.097.848,04. Standar deviasi variabel *Murabahah* yaitu sebesar 571.950,895. Variabel Laba berkisar antara 6.382 sampai dengan

416.365 dengan rata-rata 162.761,17. Standar deviasi variabel yaitu 101.754,468.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

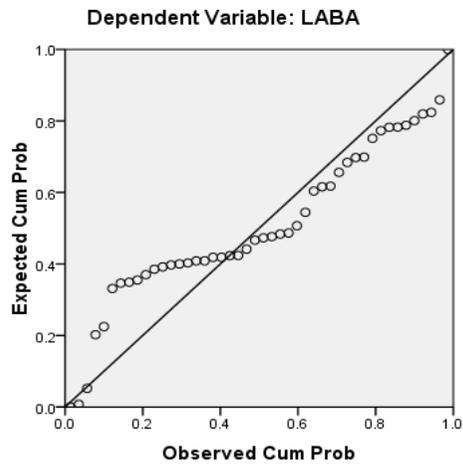
Uji normalitas adalah uji data yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, pada dasarnya uji normalitas adalah uji data yang digunakan untuk membandingkan antara data yang dimiliki dan data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.³Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan ...*, hal 91

Gambar 4.1

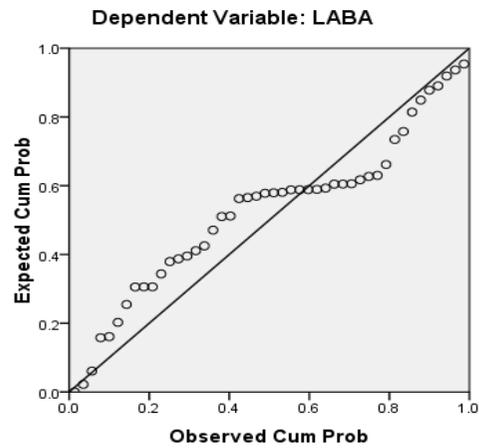
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



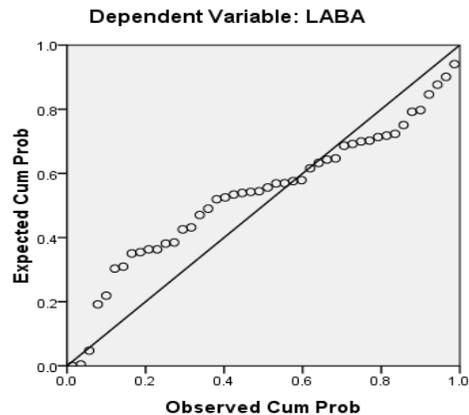
Model 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model 3

Pada gambar diatas, P-Plot terlihat menunjukkan bahwa sebaran data menyebar diseburan garis diagonal dan penyebaran mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi uji normalitas terdistribusi dengan normal. Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95260465E4
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.120
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikan yaitu 0,06. Artinya, data tersebut $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi layak untuk memprediksi data pengaruh pendapatan pembiayaan *ijarah* dan *murabahah* terhadap laba bersih.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan $> 0,05$.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan $< 0,05$

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21515.551	9823.357		2.190	.034
IJARAH	.085	.118	.108	.723	.473

a. Dependent Variable:

RES2

Model 1

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai signifikan variabel pendapatan *Ijarah* secara parsial sebesar 0,473 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6761.162	10443.059		.647	.521
MURABAH AH	.020	.008	.342	2.416	.020

a. Dependent Variable: RES2

Model 2

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai signifikan variabel pendapatan *Murabahah* secara parsial sebesar 0,02 ebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.091	.655		-.139	.890
LG_IJARAH	-.149	.175	-.251	-.851	.400
LG_MURABAH AH	.153	.203	.222	.753	.456

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Model 3

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai signifikan variabel X_1 (pendapatan *Ijarah*) dan X_2 (pendapatan *Murabahah*) secara simultan, 0,400 dan 0,456 lebih besar dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji data untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.804	45.066,582	2.032

a. Predictors: (Constant), IJARAH

b. Dependent Variable: LABA

Model 1

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 2.032. dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “K=1” dan “N=46” adalah nilai dari dl (batas bawah) sebesar 1.4814 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.5700. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1.5700 < 2.032 < 2.430$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.799	45.640,005	.913

a. Predictors: (Constant), MURABAH

b. Dependent Variable: LABA

Model 2

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 0,913. dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “K=1” dan “N=46” adalah nilai dari dl (batas bawah) sebesar 1.4814 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.5700. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson,

maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($d < dl < du$), yaitu sebesar $0,913 < 1.4814 < 1.5700$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan ada autokorelasi positif.

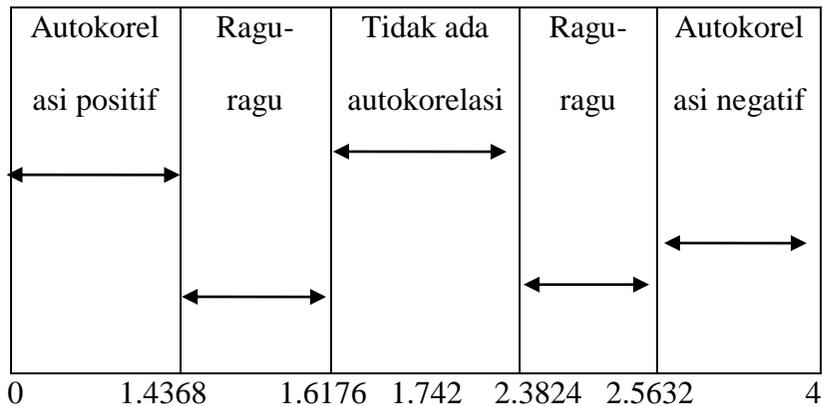
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.849	.842	40.434,810	1.742
a. Predictors: (Constant), MURABAHAH, IJARAH					
b. Dependent Variable: LABA					

Model 3

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 1.742. dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “K=2” dan “N=46” adalah nilai dari dl (batas bawah) sebesar 1.4368 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.6176. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1.6176 < 1.742 < 2.3824$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi

Gambar 4.2

Autokorelasi Statistik Durbin-Watson



Dilihat dari gambar diatas, berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson terletak pada $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa uji ini tidak ada autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁴ Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6400.491	13117.425		-.488	.628		
IJARAH	1.116	.309	.486	3.614	.001	.194	5.162
MURABAH	.082	.024	.460	3.414	.001	.194	5.162

a. Dependent Variable: LABA

⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan ...*, hal 81.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, nilai tolerance semua variabel independen lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel ijarah yaitu sebesar 5.162 dengan nilai tolerance 0,194. Nilai VIF untuk variabel murabahah yaitu sebesar 5.162 dengan nilai tolerance 0,194.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinieritas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah uji data untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabelindependen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau di naik-naikan.⁵Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau turunkah variabel dependen dapat

⁵ Sugiyon, *Statistika untuk Penelitian*, hal 260

dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6400.491	13117.425		-.488	.628		
IJARAH	1.116	.309	.486	3.614	.001	.194	5.162
MURABAHAH	.082	.024	.460	3.414	.001	.194	5.162

a. Dependent Variable:
LABA

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS untuk *ijarah* (X1), dan

murabahah (X2) terhadap laba bersih (Y) terdapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -6400.491 + 1.116X_1 + 0,082X_2$$

Dimana:

Y = Laba Bersih

X1 = *Ijarah*

X2 = *Murabahah*

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (nilai mutlak Y) apabila *Ijarah* dan *Murabahah* sama dengan nol, maka Laba sebesar -6400.491.
- 2) Koefisien regresi X1 (*Ijarah*) sebesar 1.116 artinya bila *Ijarah* (X1) meningkat, maka Laba (Y) akan mengalami kenaikan dan berpengaruh positif sebesar 1.116 apabila variabel lainnya konstan.
- 3) Koefisien regresi X2 (*Murabahah*) sebesar 0,082 artinya bila *Murabahah* (X2) meningkat, maka Laba (Y) akan mengalami kenaikan dan

berpengaruh positif sebesar 0,082, dengan syarat variabel lainnya konstan.

b. Uji Signifikan Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel bebas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji t

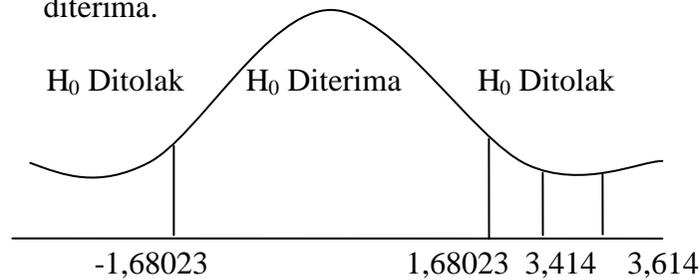
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6400.491	13117.425		-.488	.628		
IJARAH	1.116	.309	.486	3.614	.001	.194	5.162
MURABAH	.082	.024	.460	3.414	.001	.194	5.162

a. Dependent Variable:
LABA

Berdasarkan uji parsial (t) diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari variabel X_1 (pendapatan *ijarah*) diperoleh t_{hitung} sebesar 3.614 dengan signifikasi 0,001. Sedangkan variabel X_2 (pendapatan *murabahah*) diperoleh t_{hitung} sebesar 3.414 dengan signifikasi 0,001, maka dapat dijelaskan hasil t_{tabel} untuk $(n-k) 46-2 = 44$ pada derajat kepercayaan 5,0% (uji dua arah)

diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.68023$. Standar untuk pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 4.3

Kurva Uji Hipotesis Dua Arah

Berdasarkan uji parsial diatas maka:

- 1) Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} variabel *Ijarah* terhadap Laba Bersih Bank BNI Syariah sebesar 3.614 sedangkan padanilai t_{tabel} yaitu 1.68023 dengan taraf signifikan 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Ijarah* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap

Laba Bersih karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 3.614 > 1.68023.

- 2) Variabel *Murabahah* menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.414 sedangkan pada nilai t_{tabel} yaitu 1.68023 dengan taraf signifikan 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Murabahah* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 3.414 > 1.68023.

c. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi ini tidak cocok atau *not fit*.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.956E11	2	1.978E11	120.988	.000 ^a
	Residual	7.030E10	43	1.635E9		
	Total	4.659E11	45			
a. Predictors: (Constant), MURABAH, IJARAH						
b. Dependent Variable: LABA						

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yaitu sebesar $120.998 > 3.20$, maka hipotesis ini H_0 ditolak dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Diperkuat dengan nilai

tingkat signifikan 0,000. Karena nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Ijarah* dan *Murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih bank BNI Syariah.

d. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah uji data yang menunjukkan kekuatan hubungan (konsistensi hubungan) antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang diberi notasi (r). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.804	45.066,582	2.032

a. Predictors: (Constant), IJARAH

b. Dependent Variable: LABA

Model 1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,899 terletak pada interval koefisien

0,80-1,00 yang berarti tingkat hubungan antara *Ijarah* dengan Laba Bersih adalah sangat kuat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.799	45.640,005	.913

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH

b. Dependent Variable: LABA

Model 2

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,896 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00 yang berarti tingkat hubungan antara *Murabahah* dengan Laba Bersih adalah sangat kuat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.849	.842	40.434,810	1.742

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH, IJARAH

b. Dependent Variable: LABA

Model 3

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,921 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00 yang berarti tingkat hubungan antara *Ijarah*

dan *Murabahah* dengan Laba Bersih adalah sangat kuat.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) yang menunjukkan besarnya variabel independen terhadap dependen.⁶ Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.804	45.066,582	2.032

a. Predictors: (Constant), IJARAH

b. Dependent Variable: LABA

Model 1

⁶ Wijaya, *Analisis Statistik ...*, hal 65.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien detrminasi (R^2) sebesar 0,808. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Ijarah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih yaitu 80,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 80,8% = 19,2% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.799	45.640,005	.913

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH

b. Dependent Variable: LABA

Model 2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien detrminasi (R^2) sebesar 0,803. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih yaitu 80,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 80,3% = 19,7% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.849	.842	40.434,810	1.742
a. Predictors: (Constant), MURABAHAH, IJARAH					
b. Dependent Variable: LABA					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien detrminasi (R^2) sebesar 0,849. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Ijarah* dan *Murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih yaitu 84,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 84,9% = 15,1% dijelaskan oleh faktor lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Nilai t_{hitung} dari variabel pendapatan pembiayaan *ijarah* sebesar 3.614 sedangkan nilai t_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 1.68023.

karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka hipotesis H_0 ditolak, dengan kata lain variabel pendapatan pembiayaan *ijarah* secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dapat diperkuat dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 bahwa nilai koefisien korelasi *Ijarah* sebesar 0,899 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00 yang berarti tingkat hubungan antara *Ijarah* dengan Laba Bersih adalah sangat kuat. Nilai koefisien determinasi pada pendapatan pembiayaan *Ijarah* sebesar 0,808. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Ijarah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih yaitu 80,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 80,8\% = 19,2\%$ dijelaskan oleh faktor lainnya.

2. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Nilai t_{hitung} dari variabel pendapatan pembiayaan *murabahah* sebesar 3.414 sedangkan nilai t_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 1.68023. karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka hipotesis H_0 ditolak, dengan kata lain variabel pendapatan pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dapat diperkuat dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0 bahwa koefisien korelasi *Murabahah* sebesar 0,896 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00 yang berarti tingkat hubungan antara *Murabahah* dengan Laba Bersih adalah

sangat kuat. Nilai koefisien determinasi pada pendapatan pembiayaan *Murabahah* sebesar sebesar 0,803. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih yaitu 80,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 80,3\% = 19,7\%$ dijelaskan oleh faktor lainnya.

3. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Ijarah* dan Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Nilai F_{hitung} sebesar 120.998 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.20. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_02 ditolak dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Diperkuat dengan nilai tingkat signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *ijarah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Pada tabel 4.11

terlihat bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,921 yang terletak pada interval koefisien 0,80-1,000, hal itu berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel X_1 (pendapatan pembiayaan *ijarah*) dan X_2 (pendapatan pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel Y (laba bersih Bank BNI Syariah) adalah sangat kuat. Kemudian pada tabel 4.12 nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,849. Hal ini berarti variabel X_1 (pendapatan pembiayaan *ijarah*) dan X_2 (pendapatan pembiayaan *murabahah*) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (laba bersih Bank BNI Syariah) sebesar 84,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 84,9\% = 15,1\%$. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0 bahwa koefisien korelasi nilai dari pendapatan pembiayaan *Ijarah* dan *Murabahah* secara simultan sebesar 0,921 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00 yang berarti tingkat hubungan antara *Ijarah* dan *Murabahah* dengan Laba Bersih adalah sangat kuat. Nilai koefisien detriminasi dari

pendapatan pembiayaan *Ijarah* dan *Murabahah* secara simultan sebesar 0,849. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Ijarah* dan *Murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih yaitu 84,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 84,9\% = 15,1\%$ dijelaskan oleh faktor lainnya.

E. Analisis Ekonomi

Dari hasil pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, uji t variabel *Ijarah* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $3.614 > 1.68023$ dengan taraf signifikan 0.001, artinya bank BNI Syariah mempunyai pendapatan *Ijarah* yang semakin tinggi maka akan semakin efektif pula kenaikan Laba bank tersebut. Dalam penelitian ini, variabel *Murabahah* juga berpengaruh positif terhadap Laba Bersih dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.414 sedangkan pada nilai t_{tabel} yaitu 1.68023 dan taraf signifikan 0.001, artinya BNI Syariah mempunyai pendapatan

Murabahah yang semakin tinggi maka akan semakin efektif pula kenaikan Laba bank tersebut.

Dari hasil penjelasan diatas, sesuai dengan hukum ekonomi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin besar Laba yang diperoleh.

F. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam, untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang halal dan tidak merugikan pihak manapun. Dengan demikian, bank syariah di Indonesia khususnya bank BNI Syariah melakukan kegiatan usahanya yang sesuai dengan ajaran islam yakni dengan cara melakukan pembiayaan. Diantara pembiayaan-pembiayaan tersebut adalah pembiayaan *Ijarah* dan *Murabahah*. Kedua pembiayaan tersebut sesuai dengan hukum islam, yakni adanya rukun. Rukun *Ijarah* yaitu penyewa, objek sewa, orang yang menyewakan dan ijab qaabul. Dalam ketentuan islam, penyewa harus menepati perjanjian yang sudah ada yakni membayar dan menjaga objek sewa yang telah disewa, objek sewa harus dari barang yang halal, orang yang menyewakan harus memiliki objek sewanya dan ijab qabul harus dilakukan

denga atas dasar kesepakatan bersama. Kemudian *Murabahah* yaitu jual beli. Jual beli dalam islam juga harus sesuai rukunnya yaitu ada penjual, pembeli, barang yang dijual dan ijab qabul. Penjual dalam islam harus memiliki barang yang dijual dan bukan barang orang lain, pembeli harus membayar barang yang ia beli kepada penjual dengan harga yang sudah ditentukan dan disepakati, barang yang dijual harus milik pribadi dan berupa barang halal, ijab qabul dilakukan atas dasar kesepakatan bersama. Untuk mendapatkan laba dalam islam, dari hasil *Ijarah* dan *Murabahah* diatas, harus atas dasar kesepakatan dua belah pihak, tidak boleh merugikan pihak manapun, dan diakhiri dengan ijab qabul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan *Ijarah* dan *Murabahah* terhadap laba bersih pada Bank BNI Syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X_1 (*Ijarah*) terhadap variabel Y (laba bersih) dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.614 > 1.68023$. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X_2 (*Murabahah*) terhadap variabel Y (laba bersih) dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.414 > 1.68023$. Terdapat pengaruh yang sangat kuat secara simultan antara variabel X_1 (*ijarah*) dan X_2 (*murabahah*) terhadap (Y) laba bersih dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $120.998 > 3.20$, maka hipotesis ini H_0 ditolak. Karena nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa *Ijarah* dan *Murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih bank BNI Syariah. Nilai dari pendapatan pembiayaan *Ijarah* dan *Murabahah* secara simultan sebesar 0,921 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00

2. Terdapat pengaruh yang sangat kuat secara parsial antara variabel X_1 (*Ijarah*) terhadap variabel Y (laba bersih) dengan nilai koefisien korelasi *Ijarah* sebesar 0,899, terletak pada interval koefisien 0,80-1,00. Nilai koefisien determinasi pada pendapatan pembiayaan *Ijarah* sebesar 0,808. Hal ini berarti variabel independen *Ijarah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih sebesar 80,8%. Terdapat pengaruh yang sangat kuat secara parsial antara variabel X_2 (*Murabahah*) terhadap variabel Y (laba bersih) dengan nilai koefisien korelasi *Murabahah* berpengaruh sangat kuat, karena memiliki nilai sebesar 0,896 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00. Nilai koefisien determinasi pada pendapatan pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,803. Hal ini berarti variabel independen *Murabahah* dapat menjelaskan

pengaruhnya terhadap Laba Bersih sebesar 80,3%. Terdapat pengaruh yang sangat kuat secara simultan antara variabel X_1 (ijarah) dan X_2 (murabahah) terhadap variabel Y (laba bersih) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,921 terletak pada interval koefisien 0,80-1,00. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,849. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 84,9%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai pengaruh pendapatan pembiayaan ijarah dan pendapatan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih pada bank BNI syariah.

2. Bagi Bank BNI Syariah

Dalam kondisi internal perbankan seperti pembiayaan *Ijarah* dan *Murabahah* terbukti dapat mempengaruhi tingkat laba bersih pada bank BNI Syariah. Oleh karena itu, sangat

diperlukan sekali upaya peningkatan kinerja dari perbankan tersebut untuk lebih meningkatkan kembali jumlah pembiayaan yang disalurkan sehingga fungsi dari perbankan itu sendiri yakni sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara pihak surplus dengan pihak defisit dapat berjalan lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi laba bersih bank BNI Syariah. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Pres. 2009.
- Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti. 2003
- Nainggolan, Basaria, *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Mas'adi, Ghufon A, *Fiqih Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- A, Karim A, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres. 2009.
- Wazin, *Prinsip-prinsip Murabahah dalam Pembiayaan Konsumen*. Serang: CV Aji Putra. 2014.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2004.
- Ferieka, Hendrieta, *Pengantar Akuntansi*. Depok: CV Media Damar Mandani. 2016.
- R, Salman K, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta Barat: Akademia. 2012
- Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: CV Alfabeta . 2009.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta: 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2015.
- Siregar, Sofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.0*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014.
- Sudirman, I Wayan, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2013.
- Murhadi, Warner R, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pres. 2015.
- Ferieka, Hendrieta, *Akuntansi Perbankan*. CV Media Damar Mandani. 2017.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2011.
- Kemenag RI Pemprov Banten, *Mushaf Al-bantani dan Terjemahnya*. Bogor: LPQ. 2014.
- Albani, Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2013.
- Yaya, Rizal, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Ramli, Hasbi, *Teori Dasar Akuntansi Syaria*. Jakarta: Renaisan. 2005.

- Karim, Adi Warman, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Indonesia. 2003.
- Muslim, Sarip, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia: 2015.
- Prawironegoro, Darsono, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media. 2005.
- Subramanyam, K R dan John J Wild, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Lam, Nelson dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Thesis dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prendamedia Group. 2011.
- Siregar, Sofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sujarweni, V Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers. 2015.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teorin dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Wijaya, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS 10.0*. Bandung: CV Alfabeta. 2000.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Eds 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012.
- Mas'adi, A Ghufuran, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Ghazaly, Abdul Rahman, dkk, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Predana Media Group, 2012.

Az Zuhaili, Wahbah, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu*, Damascus: Dar al-Fikr, 1997.

JURNAL DAN SKRIPSI

Fitri, Vena Melinda. Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi fakultas eknomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. 2018.

Sari, Silfia Permata, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2014-2017. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2018.

Rizkiyanti, Dini, Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2016. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

Suryandari, Desi Megawati, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank Syariah Bukopin tbk. *Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*. 2018.

Azizah, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. 2018.

Nisa, Yessi Nursolihatun, Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Ishtisna' Terhadap Laba Bersih Studi Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. 2018.

Istiqomah, Hasnah, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Periode 2015-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. 2018.

Setyani, Octavia, Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. 2018.

Nugraheni, An Nisaa'agung, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financeing Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Mandiri. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. 2018.

WEBSITE

www.bnisyariah.co.id diakses pada hari senin 05 November 2018 pukul 09:23.

www.Mediabpr.com diakses pada hari rabu 06 november 2018 pukul 09:30.

<https://www.google.co.id> diakses pada hari rabu 12 Desember 2018 pukul 13:48

<https://www.konsistensi.com> diakses pada hari jumat 04 Januari 2019 pukul 10:15